

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik wilayah yang berbeda serta kekhasan tradisi dan budaya. Ciri khas tersebut membuat berbagai kerajinan di Indonesia memiliki karakteristik kedaerahan yang berbeda satu sama lain. Karakteristik kedaerahan tersebut tampak pada simbol atau lambang yang menjadi ciri khas pada karya kerajinan. Dengan demikian, kerajinan dapat menjadi sarana menjadi sarana memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia di dunia internasional.

Dahulu, kegiatan membuat kerajinan dilakukan sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan, sebagai kegiatan sampingan. Saat ini, kegiatan membuat kerajinan telah menjadi kegiatan produktif sebagai mata pencarian pokok para perajin. Penciptaan desain-desain baru dengan muatan citra seni keindonesiaan dengan mempertimbangkan selera pasar menjadikan kerajinan sebagai produk unggulan bangsa yang menghasilkan devisa. Kerajinan kini tidak hanya dilihat fungsi pakainya, namun juga dinikmati keindahannya.

Kerajinan yang diciptakan hanya berfungsi sebagai seni hias memiliki keunggulan tampilan struktur dan bentuk yang indah serta dikerjakan dengan ketelitian cukup tinggi. Pemikiran yang sungguh-sungguh dan olah rasa digunakan sebagai dasar penggalian ide dan proses penciptaan karya tersebut.

Pada akhirnya, dilahirkanlah sebuah kerajinan yang bersifat unik, kreatif, dan inovatif. Karya seni tersebut biasanya juga memiliki karakter dan gaya tersendiri, namun tetap mencerminkan karakter dan jiwa budaya bangsa. Dengan demikian, penciptaan kerajinan dengan fungsi hias semata hanya dilihat dari segi keindahannya. Salah satu contoh karya kerajinan yang memiliki fungsi hias adalah kerajinan miniatur.

Kerajinan miniatur merupakan kerajinan seni 3D berukuran kecil yang mengutamakan unsur keindahan di dalamnya. Pada saat sekarang ini kerajinan miniatur sangatlah beragam, salah satunya adalah miniatur berbentuk kapal layar berbahan kulit bambu dan kertas. Produk kerajinan miniatur kapal layar ini sangat banyak diminati oleh masyarakat di kota Medan. Saat ini kerajinan miniatur kapal layar sering digunakan untuk mengisi dekorasi ruang tamu, kantor dan rumah tangga, selanjutnya dapat juga dijadikan sebagai cendramata (souvenir). Miniatur kapal layar ini lazim menirukan kapal layar Pinisi Nusantara berdasarkan bentuk aslinya.

Pengrajin kriya Asmidar berlokasi di Jalan Ibrahim Umar Medan Perjuangan. pengrajin kriya Asmidar merupakan salah satu pengrajin yang usahanya khusus dibidang pembuatan miniatur kapal layar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan pengrajin kriya Asmidar di Medan Perjuangan mengatakan bahwa permintaan pasar terhadap produk miniatur kapal layar sangat beragam. Salah satunya adalah pengrajin harus pandai menawarkan kreasi kapal layar dari berbagai macam bahan alternatif yang mudah di dapat agar permintaan pasar tetap terpenuhi. Penggunaan

bahan baku kulit bambu dan kertas dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan pengrajin karena bahan tersebut mudah dijumpai dilokasi pengrajin.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis melihat bahwa masih banyak kerajinan miniatur kapal layar yang proses akhirnya belum maksimal. Hal itu dikarenakan, kurangnya kerapian dan kehalusan dalam pembuatan karya kerajinan miniatur kapal. Selain itu, bahan baku yang dipakai tidak bervariasi menyebabkan produk kerajinan miniatur kapal yang dibuat pengerajinan kurang menarik perhatian konsumen. Yang menjadi faktor utama adalah pengrajin kurang memikirkan dan menerapkan nilai estetis dalam pembuatan karya kerajinan miniatur kapal sehingga, mempengaruhi keindahan miniatur kapal itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut lewat beberapa asumsi di atas maka peneliti berkeinginan mengkaji lebih dalam tentang **“ANALISIS NILAI ESTETIS KERAJINAN MINIATUR KAPAL PADA PENGRAJIN KRIYA ASMIDAR DI MEDAN PERJUANGAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan., maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permintaan pasar terhadap produk miniatur kapal layar sangat beragam.
2. Kurangnya kerapian dan kehalusan dalam pembuatan karya kerajinan miniatur kapal.
3. Bahan baku yang dipakai untuk pembuatan karya kerajinan miniatur kapal tidak bervariasi.
4. Pengrajin kurang memikirkan dan menerapkan nilai estetis dalam pembuatan karya kerajinan miniatur kapal.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah penulis membuat batasan atau fokus masalah yang dapat mempertegas penelitian ini, batasan masalah penelitian ini adalah: penerapan nilai estetis dan hasil karya kerajinan miniatur kapal pada pengrajin kriya Asmidar di Medan Perjuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil karya kerajinan miniatur kapal pada pengrajin kriya Asmidar di Medan Perjuangan?
2. Bagaimana penerapan nilai estetis pada karya kerajinan miniatur kapal pada pengrajin kriya Asmidar di Medan Perjuangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil karya kerajinan miniatur kapal pada pengrajin kriya Asmidar di Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui adanya penerapan nilai estetis pada karya kerajinan miniatur kapal pada pengrajin kriya Asmidar di Medan Perjuangan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

a. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumber informasi tentang proses pembuatan kerajinan miniatur kapal
2. Sebagai penambah pengetahuan terhadap nilai estetis kerajinan miniatur kapal
3. Mendorong para perajin dalam meningkatkan kualitas baik variasi bahan dan jenis kerajinan miniatur serta kuantitas kerajinan miniatur yang diproduksinya.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pengembangan keustakaan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan referensi tentang ragam dan seni kerajinan yang dapat menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca.

THE
Character Building
UNIVERSITY